

DAMPAK PEMBOIKOTAN PRODUK YANG BERAFILIASI ISRAEL PADA KINERJA KEUANGAN YANG TERDAFTAR DI BEI (TAHUN 2023)

Mutiara Fadillah^{1*}, Andi Jam'an², Muchriana Muchran³

¹²³Universitas Muhammadiyah Makassar

mutiarafadilla36@gmail.com¹ andi.jam'an@unismuh.ac.id²

muchranmuchriana@gmail.com³

Received: 16-05-2024

Revised: 24-05-2024

Approved: 05-06-2024

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis dampak pemboikotan produk yang berafiliasi dengan Israel terhadap kinerja keuangan perusahaan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) pada tahun 2023. Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dengan teknik purposive sampling, menghasilkan sampel sebanyak tujuh perusahaan yang terboikot. Data dikumpulkan melalui teknik dokumentasi dan dianalisis menggunakan rasio keuangan seperti current ratio, Return on Asset (ROA), Return on Equity (ROE), dan Debt to Equity ratio (DER). Hasil penelitian menunjukkan bahwa current ratio perusahaan mengalami penurunan rata-rata setelah pemboikotan, disebabkan oleh penurunan piutang usaha dan piutang lain-lain. Sebaliknya, ROA dan ROE perusahaan rata-rata meningkat setelah pemboikotan, yang disebabkan oleh peningkatan laba bersih yang melebihi total aset dan modal yang bekerja dalam perusahaan. Namun, DER perusahaan menunjukkan peningkatan rata-rata, yang disebabkan oleh ketidaktepatan perusahaan dalam pengambilan modal produksi dan proses pemasaran. Simpulan, bahwa pemboikotan produk yang berafiliasi dengan Israel memiliki dampak signifikan terhadap beberapa aspek kinerja keuangan perusahaan, baik dalam hal likuiditas, profitabilitas, maupun struktur modal.

Kata Kunci: Kinerja Keuangan, Current Ratio, Return on Asset, Return on Equity, Debt to Equity Ratio

PENDAHULUAN

Majelis Ulama Indonesia (MUI) resmi mengeluarkan Fatwa pada tanggal 8 November 2023 yang merekomendasikan masyarakat Indonesia untuk memboikot produk yang terafiliasi dengan Israel. Direktur Eksekutif CSIS, Yose Rizal Damuri menilai dampak boikot produk Israel terhadap ekonomi sangat tergantung dengan sejumlah faktor. Mulai dari seberapa luas aksi boikot hingga seberapa efektif seruan boikot terhadap pengurangan konsumsi produk terkait. Selain itu boikot juga akan mendorong peralihan barang konsumsi namun tidak mengurangi konsumsi masyarakat secara umum.

Kinerja keuangan merupakan analisis mengenai keuangan perusahaan dalam suatu periode tertentu untuk melihat baik dan buruknya kondisi keuangan pada suatu perusahaan. Kinerja keuangan perusahaan merupakan salah satu faktor yang penting, karena kinerja keuangan perusahaan akan dilihat oleh calon investor untuk mengetahui informasi keuangan perusahaan sebelum melakukan investasi saham. Informasi kinerja keuangan sangat dibutuhkan oleh perusahaan karena berguna untuk mengevaluasi mengenai dimana tingkat keberhasilan perusahaan bersumber pada aktivitas keuangan yang sudah dilaksanakan. (Rumerung & Alexander, 2019)

Analisis kinerja keuangan mencakup analisis dan interpretasi laporan keuangan sedemikian rupa sehingga melakukan diagnosis penuh atas profitabilitas dan kesehatan keuangan bisnis (Herawati, 2023). Kinerja keuangan merupakan gambaran posisi keuangan suatu perusahaan batas waktu tertentu mengenai aspek penggalangan dana dan distribusi modal, sering kali diukur dengan indeks kecukupan modal, likuiditas dan

profitabilitas (Orniati, 2009). Sebagai bagian dan evaluasi kinerja keuangan perusahaan, perusahaan manufaktur yang terkena dampak boikot di Indonesia terdaftar di pasar modal Indonesia akan di teliti oleh penulis. Perusahaan yang di boikot oleh Indonesia adalah perusahaan sebagian besar produk seperti yang dibutuhkan masyarakat. Beberapa penelitian yang menjelaskan kinerja keuangan perusahaan salah satunya penelitian yang dilakukan oleh (Latifatul Qulub et.al., 2022) Analisis Perbandingan Kinerja Keuangan Pada PT. Wilmar Cahaya Indonesia Tbk, PT Sekar Laut, dan PT Siantar Top Tbk Periode 2019-2021 dengan hasil penelitian menunjukkan bahwa rasio solvabilitas mengalami penurunan, Rasio Profitabilitas mengalami penurunan tetapi dalam penelitian ini lebih fokus meneliti pada perusahaan yang terboikot.

KAJIAN TEORI

Grand Teori

Grand teori merupakan metode penelitian yang menjelaskan secara keseluruhan kehidupan sejarah, sosial ataupun pengalaman manusia. Karena menjelaskan tentang kehidupan proses kehidupan, maka grand teori bersifat abstrak dan hanya tersusun dari konsep-konsep utama. Grand teori dapat pula diartikan sebagai dasar utama hipotesis yang digunakan untuk mendukung teori penelitian. Misalnya yang mendukung pada kerangka berpikir ilmiah tertentu dan didasarkan pada hasil *research gap*. Grand teori lebih sering digunakan untuk jenis penelitian kehidupan sosial, pengalaman manusia yang bersifat abstrak dan meneliti kehidupan sosial. Dimana grand teori adalah teori penelitian yang pas digunakan untuk meneliti atau menjelaskan sebuah fenomena secara keseluruhan.

Menurut am tome y and mr Allgood grand teori adalah struktur konseptual model keperawatan yang abstrak, tapi mengusulkan hasil didasarkan pada penggunaan dan aplikasi mode dalam keperawatan. Grand teori adalah suatu kerangka kerja konseptual yang mendefinisikan perspektif yang luas bagi sebuah penelitian. Grand teori jenis case/substantive/ideografis theory ini lebih menekankan pada analisis kasus. Dimana topik yang diangkat adalah isu-isu hangat dan sesuai dengan fakta empiris .

Kinerja Keuangan

Kinerja keuangan dalam konteks dunia usaha mengandung pengertian yang sangat luas. Kinerja keuangan menurut Ikatan Akuntan Indonesia (2007) adalah kemampuan perusahaan dalam mengelola dan mengendalikan sumber daya yang dimilikinya. Menurut Mufid et al., (2023) menyatakan bahwa Kinerja keuangan merupakan hasil dari evaluasi terhadap pekerjaan yang telah selesai dilakukan, hasil pekerjaan tersebut dibandingkan dengan kriteria yang telah ditetapkan bersama. Kinerja keuangan merupakan gambaran kondisi keuangan perusahaan pada suatu periode tertentu menyangkut aspek penghimpunan dana maupun penyaluran dana, yang biasanya diukur dengan indikator kecukupan modal, likuiditas, dan profitabilitas (Yusmaniarti; Selly Sepika; Furqonti Ranidiah; Budi Astuti; Ummul Khair, 2022). Kinerja keuangan adalah hasil atau prestasi yang telah dicapai oleh manajemen perusahaan dalam menjalankan fungsinya mengelola aset perusahaan secara efektif selama periode tertentu. Kinerja keuangan sangat dibutuhkan oleh perusahaan untuk mengetahui dan mengevaluasi sampai dimana tingkat keberhasilan perusahaan berdasarkan aktivitas keuangan yang telah dilaksanakan (Ilahude et al., 2021).

Laporan Keuangan

Analisa laporan keuangan merupakan sebuah kegiatan mempelajari data-data keuangan, kinerja perusahaan, proses operasional perusahaan dimana informasi tersebut akan bermanfaat bagi pihak yang memiliki kepentingan dalam memberi keputusan (Kurniawan & Damayanti, 2022). Analisis laporan keuangan mencakup pengkajian mengenai hubungan dan kecenderungan untuk mengetahui apakah hasil usaha, kondisi keuangan, dan kemajuan keuangan perusahaan memuaskan atau tidak, salah satunya dengan menggunakan analisis pada rasio keuangan (Arwantini & Syaiful, 2022). Rasio keuangan digunakan untuk mengukur kinerja keuangan perusahaan apakah perusahaan mengalami peningkatan maupun penurunan kinerja keuangannya (Esomar, 2021).

Rasio Keuangan

Rasio Keuangan sebagai suatu alat produktif yang membantu dalam peramalan laba mendatang dan peristiwa ekonomi yang akan datang. Nilai laba dimasa lalu, yang disadarkan pada biaya historis dan nilai berjalan, terbukti berguna dalam meramalkan nilai mendatang. Laba terdiri dari hasil oprasional atau laba biasa atau hasil-hasil non-optasional atau keuntungan dan kerugian luar biasa di mana jumlah keseluruhannyasama dengan lamabersih (Wisesa et al., 2014).

Rasio Likuiditas

Rasio likuiditas adalah rasio yang berhubungan antara kas dan aktiva lancar lainnya dengan kewajiban lancar. Rasio ini digunakan pada posisi jangka pendek untuk mengetahui kemampuan perusahaan menyediakan alat yang likuid untuk menjamin pengembalian hutang jangka pendek yang telah jatuh tempo dengan mengetahui perbandingan dari rasio ini. Yang termasuk dalam rasio likuiditas adalah sebagai berikut.

Rasio Lancar (*Current Ratio*)

Current ratio yaitu rasio yang digunakan untuk mengukur kemampuan perusahaan dalam membayar kewajiban jangka pendeknya dengan menggunakan aktiva lancar yang tersedia dan sering juga disebut dengan modal kerja.

Rumus:

$$\text{Current Ratio} = \frac{\text{aktiva lancar}}{\text{hutang lancar}} \times 100\%$$

Rasio Sangat Lancar (*Quick Ratio*)

Quick ratio yaitu untuk membayar hutang yang segera harus dipenuhi dengan aktiva lancar yang lebih likuid dan rasio ini adalah ukuran perusahaan dalam memenuhi kewajiban yang tidak memperhitungkan persediaan yang membutuhkan waktu yang relatif untuk dijadikan uang kas.

Rumus :

$$\text{Quick Ratio} = \frac{\text{aktiva lancar} - \text{persediaan}}{\text{hutang lancar}} \times 100\%$$

Rasio Kas (*Cash Ratio*)

Cash ratio yaitu rasio yang digunakan dalam mengukur kemampuan perusahaan membayar kewajiban jangka pendek yang akan segera atau harus dilunasi dengan uang kas yang tersedia dalam perusahaan.

Rumus :

$$\text{Cash Ratio} = \frac{\text{kas dan setara kas}}{\text{hutang lancar}} \times 100\%$$

Working Capital to Total Assets

Rasio ini adalah perbandingan antara modal kerja dengan total aktiva. Semakin tinggi modal operasional perusahaan lebih besar bila dibandingkan dengan total aktiva. Modal kerja yang akan memperlancar kegiatan operasional perusahaan sehingga perusahaan mampu membayar hutang, semakin tinggi rasio ini maka akan semakin baik.

Rumus:

$$WCA = \frac{\text{aktiva lancar} - \text{hutang lancar}}{\text{total aktiva}} \times 100\%$$

Rasio Profitabilitas

Rasio profitabilitas adalah menggambarkan perbandingan yang dilakukan perusahaan bagaimana meraih keuntungan dari pendapatan tertentu. Rasio yang termasuk profitabilitas yaitu sebagai berikut.

1) *Profit Margin Ratio* (Rasio Margin Laba)

Rasio ini menunjukkan seberapa besar persentase pendapatan bersih yang diperoleh penjualan dalam perusahaan. semakin besar rasionya maka semakin baik kemampuan perusahaan dalam mengelola laba.

Rumus :

$$\text{Profit Margin Ratio} = \frac{\text{laba bersih}}{\text{penjualan}} \times 100\%$$

2) *Return on Asset*

Rasio ini digunakan untuk mengukur seberapa efektif suatu perusahaan dalam memanfaatkan asetnya untuk menghasilkan keuntungan.

Rumus:

$$\text{Return On Asset} = \frac{\text{laba bersih}}{\text{total aset}} \times 100\%$$

3) *Return on Equity*

Rasio ini digunakan untuk mengukur kemampuan dari modal sendiri untuk menghasilkan keuntungan bagi pemegang saham, perbandingan keuntungan bersih sesudah pajak dengan modal. Semakin tinggi rasio ini maka semakin baik keadaan perusahaan.

Rumus:

$$\text{Return on Equity} = \frac{\text{laba bersih}}{\text{modal}} \times 100\%$$

Rasio Solvabilitas

Purba Br Bina, (2021) Rasio solvabilitas adalah rasio yang menggunakan hubungan antara utang perusahaan dan juga rasio ini menghitung seberapa besar laba sebelum bunga dan pajak yang tersedia untuk menutup beban tetap bunga. Rasio ini dapat melihat seberapa jauh perusahaan di biayai oleh hutang dengan kemampuan perusahaan dalam modal.

Rasio yang termasuk dalam rasio solvabilitas adalah sebagai:

1) Rasio Hutang atas Aktiva (*Debit to Asset Ratio*)

Debt to asset ratio adalah rasio yang digunakan untuk mengukur perbandingan

antara total utang dengan total aktiva, yaitu seberapa besar aktiva perusahaan dibiayai oleh utang.

Rumus:

$$\text{Debt to Asset Ratio} = \frac{\text{total hutang}}{\text{total aktiva}} \times 100\%$$

2) Rasio Hutang atas Modal (*Debt to Equity Ratio*)

Debt to equity merupakan rasio yang menggambarkan sejauh mana modal pemilik dapat menutupi hutang kepada pihak luar, semakin kecil rasio ini akan menjadi semakin baik, semakin kecil jumlah hutang terhadap modal maka akan semakin baik.

Rumus:

$$\text{Debt to Equity Ratio} = \frac{\text{jumlah hutang}}{\text{modal}} \times 100\%$$

METODE PENELITIAN

Dalam penelitian ini, jenis penelitian yang digunakan adalah penelitian kuantitatif, karena pada penelitian ini berkaitan dengan angka-angka serta objek penelitian ini yaitu perusahaan yang terdaftar terboikot di Bursa Efek Indonesia (BEI). Pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini menggunakan metode deskriptif komparatif, yakni pendekatan yang digunakan untuk menganalisis data dengan cara mendeskripsikan atau menggambarkan data yang telah terkumpul sebagaimana adanya serta bermaksud membuat kesimpulan yang berlaku untuk umum atau generalisasi.

Penelitian ini dilakukan pada perusahaan yang terafiliasi di Bursa Efek Indonesia (BEI). Waktu dalam penelitian ini dilaksanakan sejak bulan maret – april 2024. Penelitian ini menggunakan data sekunder. Data sekunder atau penelitian pustaka yang dilakukan yaitu data yang di dapatkan dengan menggunakan bacaan atau buku-buku serta bahan-bahan berupa jurnal atau hasil-hasil penelitian sebelumnya yang relevan dengan judul dari masalah yang diteliti. Teknik dalam pengumpulan data pada penelitian ini adalah telah dokumen. Dalam penelitian ini dokumen yang dipakai merupakan laporan keuangan triwulan 3 dan triwulan 4 perusahaan yang diterbitkan di website resmi BEI maupun website resmi masing-masing perusahaan serta data statistik yang tersedia di website resmi BEI.

Untuk mengetahui kondisi keuangan suatu perusahaan tentunya perlualat analisis yang digunakan yaitu rasio-rasio keuangan yang mengukur dan menganalisis kinerja perusahaan. Teknik analisis kuantitatif yang mengklarifikasi dan menghitung dan membandingkan dengan menggunakan analisis rasio berdasarkan laporan keuangan per kuartal tahun 2023.

1. Menghitung likuiditas perusahaan yang meliputi: Rasio lancar (*current ratio*)

$$\text{Current Ratio} = \frac{\text{aktiva lancar}}{\text{hutang lancar}} \times 100\%$$

2. Menghitung rasio profitabilitas perusahaan yang meliputi:
 - a. *Return on Asset*

$$\text{Return On Aset} = \frac{\text{laba bersih}}{\text{total aset}} \times 100\%$$

b. *Return on Equity*

$$\text{Return on Equity} = \frac{\text{laba bersih}}{\text{modal}} \times 100\%$$

3. Menghitung rasio solvabilitas perusahaan yang meliputi:

a. Rasio Hutang atas Modal (*Debt to Equity Ratio*)

$$\text{Debt to Equity Ratio} = \frac{\text{jumlah hutang}}{\text{modal}} \times 100\%$$

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Rasio Lancar (*current ratio*)

Rasio lancar atau nisbah lancar adalah rasio likuiditas yang mengukur kemampuan perusahaan untuk membayar kewajiban jangka pendek atau yang jatuh tempo dalam satu tahun, yang dihitung dengan membandingkan semua aset lancar dengan kewajiban lancar perusahaan. Rasio likuiditas yang lazim digunakan selain rasio lancar adalah rasio cepat, dan rasio kas. Rasio lancar juga dikenal sebagai rasio modal kerja. Current ratio didapatkan hasil pembagian aktiva lancar dengan hutang lancar dikali 100%. Semakin tinggi nilai current ratio maka semakin baik perusahaan dalam mengendalikan biaya untuk menghasilkan laba.

$$\text{Current Ratio} = \frac{\text{aktiva lancar}}{\text{hutang lancar}} \times 100\%$$

Tabel 1.
Perhitungan *Current Ratio*

No	Kode Saham	Tahun 2023	Aktiva Lancar	Hutang Lancar	Current Ratio
1	PZZA	T 3	Rp 363.453.633.609	Rp 1.201.545.286.982	30%
		T 4	Rp 391.140.226.492	Rp 638.343.012.994	61%
2	UNVR	T 3	Rp 8.516.724	Rp 11.609.737	73%
		T 4	Rp 6.191.839	Rp 11.223.968	55%
3	JPFA	T 3	Rp 18.242.374	Rp 4.409.431	414%
		T 4	Rp 17.218.323	Rp 10.684.062	161%
4	SKLT	T 3	Rp 546.440.165.650	Rp 315.980.829.638	173%
		T 4	Rp 546.440.165.650	Rp 315.980.829.638	173%
5	ICBP	T 3	Rp 34.109.988	Rp 9.763.328	349%
		T 4	Rp 436.995.323.103	Rp 436.995.323.103	100%
6	MAPI	T 3	Rp 2.959.020	Rp 1.650.348	179%
		T 4	Rp 12.859.970	Rp 8.987.803	143%
7	MBAP	T 3	Rp 189.246.745	Rp 30.761.227	615%
		T 4	Rp 189.004.430	Rp 50.497.142	374%

Pada pengamatan yang terjadi selama triwulan 3 dan 4 pada perusahaan terboikot, nilai CR beberapa perusahaan terjadi kenaikan dan sebagian lainnya turun. Diketahui, pada PT. Sarimelati Kencana Tbk pada triwulan 3 *Current Ratio* sebesar 30% dan pada triwulan 4 sebesar 61%. Rasio ini pada triwulan ke 4 menurun sebesar -39%.

Pada PT. Unilever Indonesia Tbk pada triwulan 3 *Current Ratio* sebesar 73% dan pada triwulan 4 sebesar 55%. Rasio ini pada triwulan ke 4 menurun sebesar -45%

Diketahui, pada PT. Japfa Comfeed Indonesia Tbk pada triwulan 3 *Current Ratio* sebesar 414% dan pada triwulan 4 sebesar 161%. Rasio ini pada triwulan ke 4 meningkat sebesar 61%. Pada PT. Sekar laut pada triwulan 3 *Current Ratio* sebesar 173% dan pada triwulan 4 sebesar 171%. Rasio ini pada triwulan ke 4 meningkat sebesar 73%. Dan pada PT. Indofood CBP Sukses Makmur Tbk pada triwulan 3 *Current Ratio* sebesar 349% dan pada triwulan 4 sebesar 100%. Rasio ini pada triwulan ke 4 menurun sebesar 0%.

Diketahui, pada PT. Mitra Adi Perkasa Tbk pada triwulan 3 *Current Ratio* sebesar 179% dan pada triwulan 4 sebesar 143%. Rasio ini pada triwulan ke 4 meningkat sebesar 43%. Pada PT. Mitrabara Adiperdana Tbk pada triwulan 3 *Current Ratio* sebesar 615% dan pada triwulan 4 sebesar 374%. Rasio ini pada triwulan ke 4 meningkat sebesar 274%.

Return on Asset (ROA)

Return on Asset merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur seberapa efektif suatu perusahaan dalam memanfaatkan asetnya untuk menghasilkan keuntungan dari aset yang dimiliki. Semakin tinggi nilai retron on asset maka semakin baik perusahaan dalam mema nfaatkan asetnya untuk menghasilkan keuntungan.

$$Return\ On\ Asset = \frac{lab\ bersih}{Total\ Asset} \times 100\%$$

Tabel 2.
Return On Asset (ROA)

No.	Kode Saham	Tahun 2023	Lab Bersih	Total Aset	ROA
1	PZZA	T 3	Rp 45.401.133.797	Rp 2.329.065.356.563	195%
		T 4	Rp 96.645.179.680	Rp 2.347.493.249.796	412%
2	UNVR	T 3	Rp 4.092.421	Rp 18.924.370	2163%
		T 4	Rp 4.496.082	Rp 16.664.086	2698%
3	JPFA	T 3	Rp 1.046.611	Rp 34.846.239	300%
		T 4	Rp 1.053.501	Rp 34.109.431	309%
4	SKLT	T 3	Rp 53.908.776.198	Rp 1.064.913.639.572	506%
		T 4	Rp 53.908.776.198	Rp 1.064.913.639.572	506%
5	ICBP	T 3	Rp 7.539.437	Rp 118.893.320	634%
		T 4	Rp 10.807.229	Rp 186.587.957	579%
6	MAPI	T 3	p 1.783.952	Rp 24.578.492	726%
		T 4	Rp 1.783.952	Rp 24.578.492	726%
7	MBAP	T 3	Rp 24.630.581	Rp 232.532.311	1059%
		T 4	Rp 21.554.505	Rp 229.500.650	939%

Pengamatan yang terjadi selama triwulan 3 dan 4 pada perusahaan terboikot, nilai ROA beberapa perusahaan terjadi kenaikan Diketahui, pada PT. Sarimelati Kencana Tbk pada triwulan 3 *Return on Asset* sebesar 195% dan pada triwulan 4 sebesar 412%. Rasio ini pada triwulan ke 4 meningkat sebesar 312%. Pada PT. Unilever Indonesia Tbk pada triwulan 3 *Return on Asset* sebesar 2163% dan pada triwulan 4 sebesar 2698%. Rasio ini pada triwulan ke 4 meningkat sebesar 2598% dan pada PT. Japfa Comfeed

Indonesia Tbk pada triwulan 3 *Return on Asset* sebesar 300% dan pada triwulan 4 sebesar 309%. Rasio ini pada triwulan ke 4 meningkat sebesar 209%. Diketahui pada PT. Sekar laut pada triwulan 3 *Return on Asset* sebesar 506% dan pada triwulan 4 sebesar 506%. Rasio ini pada triwulan ke 4 meningkat sebesar 406%. Pada PT. Indofood CBP Sukses Makmur Tbk pada triwulan 3 *Return on Asset* sebesar 634% dan pada triwulan 4 sebesar 579%. Rasio ini pada triwulan ke 4 meningkat sebesar 479%. Pada PT. Mitra Adi Perkasa Tbk pada triwulan 3 *Return on Asset* sebesar 726% dan pada triwulan 4 sebesar 726%. Rasio ini pada triwulan ke 4 meningkat sebesar 626%. Pada PT. Mitrabara Adiperdana Tbk pada triwulan 3 *Return on Asset* sebesar 1059% dan pada triwulan 4 sebesar 939%. Rasio ini pada triwulan ke 4 meningkat sebesar 839%.

Return on equity (ROE)

Rasio ini digunakan untuk mengukur kemampuan dari modal sendiri untuk menghasilkan keuntungan bagi pemegang saham, perbandingan keuntungan bersih sesudah pajak dengan modal. Semakin tinggi nilai return on equity maka semakin baik perusahaan dalam menghasilkan keuntungan.

$$\text{Return On Equity} = \frac{\text{Laba Bersih}}{\text{Modal}} \times 100\%$$

Tabel 3.
Perhitungan Return on Equity

No.	Kode Saham	Tahun 2023	Laba Bersih	Modal	ROE
1	PZZA	T 3	Rp 45.401.133.797	Rp 1.127.520.069.581	403%
		T 4	Rp 96.645.179.680	Rp 1.076.276.023.698	898%
2	UNVR	T 3	Rp 4.092.421	Rp 5.381.027	7605%
		T 4	Rp 4.496.082	RP 3.381.027	13297%
3	JPFA	T 3	Rp 1.046.611	Rp 14.146.291	740%
		T 4	Rp 1.053.501	Rp 34.109.431	309%
4	SKLT	T 3	Rp 53.908.776.198	Rp 627.918.316.469	859%
		T 4	Rp 53.908.776.198	Rp 627.918.316.469	859%
5	ICBP	T 3	Rp 7.539.437	Rp 62.163.059	1213%
		T 4	Rp 10.807.229	Rp 100.464.891	1076%
6	MAPI	T 3	Rp 1.783.952	Rp 11.935.324	1495%
		T 4	Rp 1.783.952	Rp 11.935.324	1495%
7	MBAP	T 3	Rp 24.630.581	Rp 232.532.311	1059%
		T 4	Rp 21.554.505	Rp 172.787.797	1247%

Pada pengamatan yang terjadi selama triwulan 3 dan 4 pada perusahaan terboikot, nilai ROE beberapa perusahaan terjadi kenaikan dan sebagian lainnya turun. Diketahui, pada PT. Sarimelati Kencana Tbk pada triwulan 3 *Return on Equity* sebesar 403% dan pada triwulan 4 sebesar 898%. Rasio ini pada triwulan ke 4 meningkat sebesar 798%. Pada pengamatan yang terjadi selama triwulan 3 dan 4 pada perusahaan terboikot, nilai ROE beberapa perusahaan terjadi kenaikan dan sebagian lainnya turun. Diketahui, pada PT. Unilever Indonesia Tbk pada triwulan 3 *Return on*

Equity sebesar 7605% dan pada triwulan 4 sebesar 1329%. Rasio ini pada triwulan ke 4 meningkat sebesar 13197%.

Pada pengamatan yang terjadi selama triwulan 3 dan 4 pada perusahaan terboikot, nilai ROE beberapa perusahaan terjadi kenaikan dan sebagian lainnya turun. Diketahui, pada PT. Jpfa Comfeed Indonesia Tbk pada triwulan 3 *Return on Equity* sebesar 740% dan pada triwulan 4 sebesar 309%. Rasio ini pada triwulan ke 4 meningkat sebesar 209%. Pada pengamatan yang terjadi selama triwulan 3 dan 4 pada perusahaan terboikot, nilai ROE beberapa perusahaan terjadi kenaikan dan sebagian lainnya turun. Diketahui, pada PT. Sekar laut pada triwulan 3 *Return on Equity* sebesar 859% dan pada triwulan 4 sebesar 859%. Rasio ini pada triwulan ke 4 meningkat sebesar 759%. Pada pengamatan yang terjadi selama triwulan 3 dan 4 pada perusahaan terboikot, nilai ROE beberapa perusahaan terjadi kenaikan dan sebagian lainnya turun. Diketahui, pada PT. Indofood CBP Sukses Makmur Tbk pada triwulan 3 *Return on Equity* sebesar 1213% dan pada triwulan 4 sebesar 1076%. Rasio ini pada triwulan ke 4 meningkat sebesar 976%.

Pada pengamatan yang terjadi selama triwulan 3 dan 4 pada perusahaan terboikot, nilai ROE beberapa perusahaan terjadi kenaikan dan sebagian lainnya turun. Diketahui, pada PT. Mitra Adi Perkasa Tbk pada triwulan 3 *Return on Equity* sebesar 1495% dan pada triwulan 4 sebesar 1495%. Rasio ini pada triwulan ke 4 meningkat sebesar 1395%. Pada pengamatan yang terjadi selama triwulan 3 dan 4 pada perusahaan terboikot, nilai ROE beberapa perusahaan terjadi kenaikan dan sebagian lainnya turun. Diketahui, pada PT. Mitrabara Adiperdana Tbk pada triwulan 3 *Return on Equity* sebesar 1059% dan pada triwulan 4 sebesar 11247%. Rasio ini pada triwulan ke 4 meningkat sebesar 1147%.

Debt to Equity Ratio (DER)

Debt to equity merupakan rasio yang menunjukkan presentase penyediaan dana oleh pemegang saham terhadap pemberi pinjaman. DER merupakan rasio yang digunakan untuk melihat struktur keuangan perusahaan dengan mengaitkan jumlah kewajiban dengan jumlah ekuitas pemilik. Bertambah besarnya DER menunjukkan resiko distribusi laba usaha perusahaan akan semakin besar terserap untuk melunasi kewajiban perusahaan, sehingga laba yang tersisa untuk pemegang saham semakin kecil. Semakin kecil rasio ini akan menjadi semakin baik. Semakin kecil jumlah hutang terhadap modal maka semakin baik keadaan perusahaan

$$Debt\ to\ Equity\ Ratio = \frac{Jumlah\ hutang}{Modal} \times 100\%$$

Tabel 4.
Debt to Equity Ratio (DER)

No	Kode Saham	Tahun 2023	Jumlah Hutang	Modal	DER
1	PZZA	T 3	Rp 1.201.545.286.982	Rp 1.127.520.069.581	107%
		T 4	Rp 1.271.217.226.098	Rp 1.076.276.023.698	118%
2	UNVR	T 3	Rp 13.543.343	Rp 5.381.027	252%
		T 4	Rp 13.282.848	Rp 3.381.238	393%
3	JPFA	T 3	Rp 20.699.945	Rp 14.146.291	146%
		T 4	Rp 19.942.219	Rp 34.109.431	58%

No	Kode Saham	Tahun 2023	Jumlah Hutang	Modal	DER
4	SKLT	T 3	Rp 436.995.323.103	Rp 627.918.316.469	70%
		T 4	Rp 436.995.323.103	Rp 627.918.316.469	70%
5	ICBP	T 3	Rp 56.730.261	Rp 62.163.059	91%
		T 4	Rp 86.123.066	Rp 100.464.891	86%
6	MAPI	T 3	Rp 12.643.168	Rp 11.935.324	106%
		T 4	Rp 12.643.168	Rp 11.935.324	106%
7	MBAP	T 3	Rp 37.147.057	Rp 232.532.311	16%
		T 4	Rp 56.712.853	Rp 172.787.797	33%

Grand teori merupakan metode penelitian yang menjelaskan secara keseluruhan kehidupan sejarah, sosial ataupun pengalaman manusia. Karena menjelaskan tentang kehidupan proses kehidupan, maka grand teori bersifat abstrak dan hanya tersusun dari konsep-konsep utama. Grand teori dapat pula diartikan sebagai dasar utama hipotesis yang digunakan untuk mendukung teori penelitian, pada dasarnya teori ini lebih menekankan pada analisis kasus. Dimana topik yang di angkat pada penelitian isu hangat dan sesuai dengan fakta empiri yaitu mengenai pemboikotan produk yang terafiliasi israel yang terdaftar di bursa efek indonesia. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa adanya pengaruh kinerja keuangan perusahaan yang terboikot di indonesia.

Tabel 5.
Kinerja Keuangan

No.	Kode Saham	Tahun 2023	CR	ROA	ROE	DER
1	PZZA	T 3	30%	195%	403%	107%
		T 4	61%	412%	898%	118%
2	UNVR	T 3	73%	2163%	7605%	252%
		T 4	55%	2698%	13297%	393%
3	JPFA	T 3	414%	300%	740%	146%
		T 4	161%	309%	309%	58%
4	SKLT	T 3	173%	506%	859%	70%
		T 4	173%	506%	859%	70%
5	ICBP	T 3	349%	634%	1213%	91%
		T 4	100%	579%	1076%	86%
6	MAPI	T 3	179%	726%	1495%	106%
		T 4	143%	726%	1495%	106%
7	MBAP	T 3	615%	1059%	1059%	16%
		T 4	374%	939%	1247%	33%
MEAN		T 3	262%	798%	1910%	112%
		T 4	153%	881%	2740%	123%

Rasio lancar (*Current Ratio*) digunakan pada posisi jangka pendek untuk mengetahui kemampuan perusahaan dalam menjamin pengembalian hutang jangka pendek. Dari perbandingan hasil analisis rata-rata perusahaan menurun pada triwulan 3 sebelum terboikot dan triwulan 4 setelah terboikot. Hal ini disebabkan karena piutang usaha menurun, piutang lain-lain, dan perusahaan belum mampu untuk memenuhi kewajiban lancar dari aktiva lancarnya. Penelitian ini sejalan dengan penelitian (Akbar

et al.,2022), berdasarkan hasil penelitian rasio likuiditas dengan indikator *current ratio*, *quick ratio* dan *cash ratio* menunjukkan hasil “kurang baik” dibandingkan dengan rata-rata industri. (Yanto Cahya Putra, 2023), Berdasarkan rasio likuiditas pun pada tahun 2022 mengalami penurunan juga. (Saladin & Damayanti, 2015) Hasil dari pembahasan dapat diketahui bahwa tingkat rasio liquiditas PT. Unilever Indonesia Tbk selama tahun 2015-2017 yang diukur dengan *current ratio* dan *quick ratio* dinilai kurang baik, karena hutang lancar pada PT. Unilever Indonesia Tbk lebih besar dibandingkan dengan aset lancar yang dimiliki perusahaan. (Akbar et al., 2022), berdasarkan hasil dari *return on equity* dan *return on asset* menunjukkan hasil “baik”. Adapun penelitian ini tidak sejalan dengan penelitian (Ltifatul Qulub et al., 2022), menunjukkan bahwa rasio solvabilitas dilihat dari rasio *debt to asset* dan *debt to equity* dari perusahaan PT. Sekar laut dan siantar top mengalami penurunan tiap tahunnya.

Return On Asset digunakan untuk mengukur seberapa efektif suatu perusahaan dalam memanfaatkan asetnya untuk menghasilkan keuntungan. Dari perbandingan hasil analisis rata-rata perusahaan meningkat pada triwulan 3 sebelum terboikot dan triwulan 4 setelah terboikot. Hal ini disebabkan karena laba bersih meningkat dibandingkan total aset. *Return On Equity* digunakan untuk mengukur kemampuan dari modal sendiri untuk menghasilkan keuntungan bagi pemegang saham, perbandingan keuntungan bersih sesudah pajak dengan modal. Dari hasil analisis rata-rata perusahaan meningkat pada triwulan 3 sebelum terboikot dan triwulan 4 setelah terboikot. Hal ini disebabkan karena beban yang diperoleh perusahaan tidak memperhitungkan modal yang bekerja dalam perusahaan. Rasio Hutang Atas Modal (*Debt to Equity Ratio*) untuk menggambarkan sejauh mana modal pemilik menutupi utang kepada pihak luar. Semakin kecil rasio ini akan menjadi semakin baik, semakin kecil jumlah utang terhadap modal maka aka semakin baik. Dari hasil perbandingan analisis rata-rata perusahaan meningkat pada triwulan 3 sebelum terboikot dan triwulan 4 setelah terboikot. Hal ini disebabkan karena perusahaan tidak cermat dalam pengambilan modal produksi dan proses pemasaran sehingga modal tidak tinggi.

KESIMPULAN

Bahwa Analisis *current ratio* perusahaan sebelum dan setelah terboikot rata-rata *current ratio* perusahaan menurun, hal ini disebabkan karena piutang usaha menurun, dan piutang lain-lain, Analisis *return on asset* perusahaan sebelum dan setelah terboikot rata-rata *current ratio* perusahaan meningkat, hal ini disebabkan karena laba bersih meningkat dibandingkan total aset., analisis *return on equity* perusahaan sebelum dan setelah terboikot rata-rata *current ratio* perusahaan meningkat, hal ini disebabkan karena karena beban yang diperoleh perusahaan tidak memperhitungkan modal yang bekerja dalam perusahaan dan analisis *debt to equity ratio* perusahaan sebelum dan setelah terboikot rata-rata *current ratio* perusahaan meningkat, hal ini disebabkan karena perusahaan tidak cermat dalam pengambilan modal produksi dan proses pemasaran sehingga modal tidak tinggi.

DAFTAR PUSTAKA

- Arwantini, K. F. P., & Syaiful, S. (2022). Analisis Perbandingan Kinerja Keuangan Sebelum Dan Saat Masa Pandemi Covid-19. *Journal of Culture Accounting and Auditing*, 1(1), 81. <https://doi.org/10.30587/jcaa.v1i1.4020>
- Esomar, M. (2021). Analisa Dampak Covid-19 terhadap Kinerja Keuangan Perusahaan

- Pembiayaan di Indonesia. *Jurnal Bisnis, Manajemen, Dan Ekonomi*, 2(2), 22–29. <https://doi.org/10.47747/jbme.v2i2.217>
- Herawati, H. (2023). Pentingnya Laporan Keuangan untuk Menilai Kinerja Suatu Perusahaan. *El-Mujtama: Jurnal Pengabdian Masyarakat*, 4(1), 137–143. <https://doi.org/10.47467/elmujtama.v4i1.3209>
- Ilahude, P. A., Maramis, J. B., & Untu, V. N. (2021). Analisis Kinerja Keuangan Sebelum dan Saat Masa Pandemi Covid-19 Pada Perusahaan Telekomunikasi yang Terdaftar di Bei. *Jurnal EMBA: Jurnal Riset Ekonomi, Manajemen, Bisnis Dan Akuntansi*, 9(4), 1144–1152. <https://ejournal.unsrat.ac.id/v3/index.php/emba/article/view/37229>
- Kurniawan, R., & Damayanti, F. (2022). Analisa Laporan Keuangan Sebelum Dan Sesudah Pandemi Covid 19 Pada Perusahaan Rokok Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia. *JAAKFE UNTAN (Jurnal Audit Dan Akuntansi Fakultas Ekonomi Universitas Tanjungpura)*, 11(1), 40. <https://doi.org/10.26418/jaakfe.v11i1.55200>
- Mufid, I. A., Sahabuddin, R., Anwar, Burhanuddin, & Ruma, Z. (2023). Pengaruh Literasi Keuangan Pelaku Usaha Kecil Terhadap Kinerja Keuangan Usaha Di Kota Makassar. *Jurnal Ilmu Manajemen, Bisnis, Dan Ekonomi*, 1(3), 149–160. <https://malaqbiipublisher.com/index.php/JIMBE>
- Orniati, Y. (2009). Laporan keuangan sebagai alat untuk menilai kinerja keuangan. *Jurnal ekonomi bisnis*, 14(3), 206–213. *Journal Ekonomi Busines*, 206.
- Purba Br Bina, S. (2021). *Pengaruh Rasio Keuangan Terhadap Kinerja Keuangan Pada Perusahaan PT Bank BRI (Persero) Tbk Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Periode 2015-2019*.
- Rumerung, Y. H., & Alexander, S. W. (2019). Analisis Kinerja Keuangan Perusahaan Lq45 Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia. *Ekonomi & Bisnis*, 17(2), 80–91. <https://doi.org/10.32722/eb.v17i2.1404>
- Wisesa, I. W. B., Anjuman, Z., & Rai, S. K. (2014). Pengaruh Volume Penjualan Mente Dan Biaya Operasional Terhadap Laba Bersih Pada UD. Agung Esha Karangasem. *Jurnal Pendidikan Ekonomi Universitas Pendidikan Ganesha Singaraja, Indonesia*, 4(1), 2–12. <https://ejournal.undiksha.ac.id/index.php/JJPE/article/view/3293>
- Yusmaniarti; Selly Sepika; Furqonti Ranidiah; Budi Astuti; Ummul Khair. (2022). Perbandingan Harga Saham dan Volume Transaksi Saham Sebelum dan Sesudah Pengumuman Nasional Kasus Covid-19 (Studi Kasus pada Perusahaan Sub Sektor Perkebunan di Bursa Efek Indonesia). *Jurnal Ekombis Review – Jurnal Ilmiah Ekonomi Dan Bisnis*, 10(1), 357–372.